

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *PBL* Berbantu Media Roker pada Siswa Kelas IV

Mia Pramudianti¹, Ferina Agustini², Naila Filahatin Ajria³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec.Semarang timur, Kota Semarang, 50232

³ SDN 4 Dersalam Kudus, Jl. Kampus UMK Gang Mawar No. 531, Dersalam, Kec.Bae, Kabupaten Kudus, 59321

E-mail: mia.pramudianti@gmail.com¹⁾
ferinaagustini@upgris.ac.id²⁾
nailawidhi@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media ROKER (Roda Kerajaan). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data hasil belajar IPAS diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, persentase siswa yang tuntas dalam IPAS sangat rendah, yaitu sebesar 42% pada pra siklus. Namun, setelah penerapan PBL berbantu media ROKER, terjadi peningkatan signifikan dalam persentase siswa yang tuntas. Pada siklus 1, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 54%, sedangkan pada siklus 2, persentase siswa yang tuntas mencapai 88%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantu media ROKER efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV. Penerapan PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif bagi siswa, sementara media ROKER berperan sebagai sarana visual yang membantu pemahaman konsep-konsep IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar¹; *Problem Based Learning*²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) in class IV students at SDN 4 Dersalam Kudus using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by ROKER media (Kingdom Wheel). The research method used was classroom action research consisting of pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Science learning outcomes data were obtained through tests conducted in each cycle. The results showed that before the intervention, the percentage of students who completed the Science Science was very low, namely 42% in the pre-cycle. However, after the implementation of ROKER-assisted PBL, there was a significant increase in the percentage of students who passed. In cycle 1, the percentage of students who passed increased to 54%, while in cycle 2, the percentage of students who completed reached 88%. Based on these findings, it can be concluded that the PBL learning model assisted by ROKER media is effective in improving science learning outcomes in fourth grade students. The application of PBL provides a more active and participatory learning experience for students, while the ROKER media acts as a visual tool that helps students understand science concepts.

Keywords: learning outcomes¹, *Problem Based Learning*²

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling utama untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pada saat ini pendidikan sangat berkembang pesat sehingga dapat merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir awam menjadi pola pikir modern.

Pendidikan wajib dimiliki oleh masyarakat Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju, maka untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju dibutuhkan masyarakat Indonesia yang cerdas. Hal ini dibuktikan dengan didukungnya pendidikan nasional dengan memberikan pendidikan gratis untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam bersekolah agar tetap bisa sekolah dan dengan diadakannya kejar paket A, B, dan C yang menjadikan masyarakat Indonesia bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan tersebut adalah mengadakan perubahan yang dikendaki dalam tingkah laku pelajar. Hal ini sesuai dengan konsep mengajar, bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di Sekolah sampai terdapat perubahan. Guru memulainya dengan berbagai usaha dan kreativitasnya sehingga tercipta suasana yang kondusif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan di masa depan. Pada era perkembangannya zaman, pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami pembaruan. Perbaruan ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju. Hal yang diperbarui meliputi kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, metode pengajaran, maupun model pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran di sekolah masih sangat terbatas. Kenyataannya masih banyak sekolah yang menerapkan metode konvensional yang meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan namun belum menerapkan model

pembelajaran yang inovatif (Triana et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eny Apriyanti Ningrum, S.Pd.SD selaku guru kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus pada tanggal 16 Maret 2023, diperoleh informasi bahwa ada masalah yang ditemui khususnya pada mata pelajaran IPAS pada Bab 5. Cerita Tentang Daerahku terutama pada materi Kerajaan – kerajaan di Nusantara. Siswa masih berpikir bahwa mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran menghafal, sehingga siswa tidak tertarik dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan, yang mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif dan ramai sendiri. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran. Hal itu mengakibatkan siswa hanya duduk manis mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas. Siswa menjadi bosan/tidak tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung dan pasif untuk bertanya. Hal ini berdampak bagi keaktifan siswa dan hasil belajar IPAS siswa yang cenderung rendah dan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 42%.

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, sehingga guru perlu memperbaiki cara mengajarnya agar lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan guru untuk dapat belajar dengan baik, maka untuk memperbaikinya guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat membantu siswa untuk semangat belajar, dan guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa merasa jenuh dan bosan

dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut (Tasya & Abadi, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka agar hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan harapan, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media dalam penyampaian materi pembelajaran. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan Pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends dalam (Hotimah, 2020 :6) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang nyata sehingga mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan ketrampilan, menumbuhkan kemandirian pada peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran dengan model tersebut menitik beratkan kepada peserta didik yang berperan sebagai pembelajar terhadap permasalahan yang relevan yang akan dipecahkan oleh peserta didik dengan hasil pemikirannya sendiri ataupun dengan mencari sumber referensi lain. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dimulai dengan pendefinisian masalah, kemudian peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator, memberikan fasilitas kepada peserta didik dan memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan (Fanani et al., 2022)

Selain menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* peneliti juga menggunakan media pembelajaran ROKER. ROKER adalah media visual yang

berupa lingkaran yang dapat diputar seperti roda. Pada ROKER tersebut bertuliskan nama – nama kerajaan Nusantara Ketika di tujukan pada satu kerajaan maka akan menunjukkan nama raja dari kerajaan tersebut. Media ROKER dirancang untuk menjadikan siswa lebih aktif, sabar dan teliti. ROKER dibuat dari bahan yang aman dan tidak berbahaya untuk dimainkan oleh peserta didik (Moust et al., 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media ROKER (Roda Kerajaan) kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Dari uraian diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tentang kondisi nyata di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakukan secara kolaboratif dan sudah direncanakan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui siklus tindakan yang terstruktur. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus melibatkan tahapan-tahapan yang terorganisir, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi (Anak, 2009).

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi,

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pembuatan soal tes, dan lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan di setiap siklus.

Tahap tindakan dilakukan secara sadar dan terkontrol. Peneliti mulai dengan menentukan materi yang akan diajarkan dan menyusun RPP untuk pra siklus. Kemudian, peneliti melaksanakan tindakan berupa pemberian pre-test dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP pra siklus. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi sebagai penilaian. Setelah itu, peneliti merefleksikan kegiatan pra siklus untuk mengevaluasi keberhasilan dan hambatan yang ditemui.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati setiap kejadian selama proses pembelajaran, termasuk aktivitas siswa dan cara guru (peneliti) mengelola kelas. Pengamatan ini dicatat dalam lembar pengamatan yang mencakup aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk melihat kembali tindakan yang telah dilakukan dalam kelas. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus tersebut. Hasil pengamatan digunakan sebagai pedoman untuk merevisi kelemahan pada modul ajar dan menyusun RPP siklus berikutnya.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat secara sistematis meningkatkan hasil belajar IPAS melalui implementasi model pembelajaran PBL berbantu media ROKER. Proses siklus yang terstruktur dan refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Kemendikbud, 2021).

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui kualitatif suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Data dari hasil pengamatan guru dan siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasakan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi yang terfokus pada guru dan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan digunakan lima kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat Rendah

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar, peneliti menggunakan analisis hasil belajar dengan menggunakan KKM. Menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM) SDN 4 Dersalam untuk ketuntasan belajar jika seseorang siswa mendapatkan skor 75 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat 85% dari jumlah siswa tuntas secara individual. Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai 75. Nilai 75 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan pada muatan pelajaran IPAS. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan individu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Ketuntasan

Kriteria tingkat ketuntasan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah Jika siswa memperoleh nilai P= 75-100% maka dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan apabila siswa memperoleh nilai <75% maka dikatakan belum tuntas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab sajian data dan analisis penelitian, akan disajikan data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas "Peningkatan Hasil Belajar IPAS

Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media ROKER (Roda Kerajaan) Kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus". Data yang diperoleh meliputi nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, serta data pengamatan terkait aktivitas siswa dan penggunaan media ROKER.

Pada bagian sajian data, akan dijelaskan secara detail mengenai hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan terhadap siswa. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memperlihatkan perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Selain itu, akan disajikan juga hasil pengamatan terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti partisipasi siswa, interaksi antara siswa dan media ROKER, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 2. Daftar Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA	PRA SIKLUS		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		NILAI	KET	NILAI	KET	NILAI	KET
1	DAFFA EGA MUSAFFA	40	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas	100	Tuntas
2	ADITYA	0	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas	100	Tuntas
3	AFIKA LATHIFA Z.	88	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
4	ALISHA DZAKIRA F.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
5	BACHTIAR ASYER W.	48	Tidak Tuntas	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	BAGAS SELAMET T.	76	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
7	DAMIA AZZALEA IMAN	48	Tidak Tuntas	20	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8	DIVA FEBRIANA	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	FABIANO ALVIN M.	20	Tidak Tuntas	20	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10	HANUNG KHUSNILATIF	8	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas	100	Tuntas
11	HILMI ZAINAL ARIFIN	52	Tidak Tuntas	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	INDAH CAHYA K. S.	88	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
13	KARINA RASTI AMELIA	92	Tuntas	100	Tuntas	80	Tuntas

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

14	M. REYVAN R.	68	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
15	MUHAMMAD YUSUF A.	68	Tuntas	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
16	NOOR ZAHRA R.	44	Tidak Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
17	OKTAVIA PUTRI D.	8	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
18	OKTAVIANI	68	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
19	PIPIT IZZA KHUMAIROH	88	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
20	RAVYKA DWI W.	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21	WUNGU DIAN SARI	36	Tidak Tuntas	20	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
22	ZSA-ZSA AMANDA E.	92	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
23	CHALTA DIAN PELANGI	24	Tidak Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
24	TSAALITSATUS S.	76	Tuntas	100	Tuntas	80	Tuntas

Data awal menunjukkan bahwa dari total 24 siswa, terdapat 10 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipilih sebagai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa akan aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa akan diberikan tantangan atau masalah yang mendorong mereka untuk menggali pengetahuan, mencari solusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan media ROKER (Roda Kerajaan) sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPAS. Media ROKER digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep IPAS secara interaktif dan memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa

dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam materi IPAS.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media ROKER, diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Dalam hasil pra siklus, terdapat 10 siswa (42%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar IPAS, sedangkan sisanya, yaitu 14 siswa (58%), masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus 1, terjadi peningkatan yang positif dalam hasil belajar IPAS siswa. Sebanyak 13 siswa (54%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 siswa (46%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pencapaian hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media ROKER pada siklus pertama.

Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dalam hasil belajar IPAS siswa. Sebanyak 21 siswa (88%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 siswa (13%) yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, mengindikasikan efektivitas model pembelajaran PBL berbantu media ROKER dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Dari hasil pra siklus hingga siklus 2, terlihat adanya perbaikan yang konsisten

dalam pencapaian ketuntasan belajar IPAS siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media ROKER, siswa dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai materi IPAS. Penelitian ini memberikan indikasi bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media ROKER efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Dersalam Kudus.

Tabel 3. Daftar Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Persentase		Jumlah
				T	TT	T	TT	
1	Prasiklus	24	75	10	14	42 %	58 %	100 %
2	Siklus I	24	75	13	11	54 %	46 %	100 %
3	Siklus II	24	75	21	3	88 %	12 %	100 %

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) siswa kelas IV di SDN 4 Dersalam Kudus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media ROKER (Roda Kerajaan).

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58%) masih belum mencapai ketuntasan belajar IPAS sebelum penerapan model PBL berbantu media ROKER. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di kelas tersebut.

Penerapan model pembelajaran PBL berbantu media ROKER dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus 1, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPAS, di mana 54% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih tinggi, dengan 88% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantu media ROKER efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Dalam penerapan model PBL berbantu media ROKER, siswa terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata menggunakan media ROKER. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Media ROKER memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Adanya perbaikan hasil belajar IPAS dari pra siklus hingga siklus 2 menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran PBL berbantu media ROKER. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi perencanaan yang matang dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penggunaan model PBL yang sesuai, penggunaan media ROKER yang menarik, dan refleksi terhadap pembelajaran setelah setiap siklus.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks

pembelajaran IPAS di kelas IV. Model pembelajaran PBL berbantu media ROKER dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi guru dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media ROKER (Roda Kerajaan) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 4 Dersalam Kudus.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS setelah melalui dua siklus penerapan model PBL berbantu media ROKER.
3. Model PBL berbantu media ROKER mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.
4. Media ROKER memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka dalam pelajaran IPAS.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk melanjutkan penerapan model pembelajaran PBL berbantu media ROKER dalam pembelajaran IPAS. Model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pemecahan masalah nyata.
2. Guru dapat mengembangkan dan memperkaya media pembelajaran yang terkait dengan konten IPAS. Media yang menarik dan relevan akan membantu mempertahankan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

3. Dalam penerapan model PBL, guru perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek kolaborasi dan kerja tim antar siswa. Pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait, seperti kurikulum dan pengambil kebijakan pendidikan, untuk mempertimbangkan penggunaan model PBL dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS secara lebih luas.

Namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan sampel: Penelitian dilakukan hanya pada satu kelas saja yaitu kelas IV di SDN 4 Dersalam Kudus. Hasil penelitian ini perlu dikonfirmasi dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah untuk mendapatkan generalisasi yang lebih kuat.
2. Pengaruh faktor lain: Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor luar sekolah atau faktor individu. Faktor-faktor tersebut tidak sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini.
3. Durasi penelitian: Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Durasi yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh jangka panjang dari penerapan model PBL dan media ROKER terhadap hasil belajar IPAS.

Dengan memperhatikan saran dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang efektivitas model PBL berbantu media ROKER dalam konteks pembelajaran IPAS yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan

segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis. Selama belajar di UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
5. Bapak Supriyanto, S.Pd. Kepala SDN 4 Dersalam Kudus yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.
6. Ibu Naila Filahatin Ajria, S.Pd. Guru SDN 4 Dersalam Kudus selaku guru pamong yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kecermatan dan dedikasi yang tinggi.
7. Siswa-siswi Kelas IV SDN 4 Dersalam Kudus yang telah membantu melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seangkatan PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Untuk Papa dan Mama saya tercinta Bapak Antonius Santoso dan Ibu Agnesia Marsitun yang telah memberikan doa dan semangat.
10. Kakak saya tercinta Ika Adi Setianto yang selalu memberikan semangat belajar.
11. Suami saya tercinta Tri Yoanto dan anak saya Raffael Adiantri Airlangga yang senantiasa menemani saya dalam

suka dan duka serta selalu memberikan semangat.

Semoga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini banyak kekurangan, oleh karena itu bimbingan, kritik, dan saran yang bersifat membangun demi laporan penelitian yang lebih baik sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, S. P. (2009). Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. *Universitas*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, A., Rosidah, C. T., Juniarso, T., Roys, G. A., Putri, E. S., & Vannilia, V. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12). <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118>
- Friska Dewi, L. P. A., & Surya Abadi, I. B. G. (2022). Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan sebagai Model Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jpму.v5i2.55993>
- Hotimah, Husnul. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 5-11, nov. 2020. ISSN 2442-353X.

- Moust, J., Bouhuijs, P., & Schmidt, H. (2021). Features of Problem-based Learning. In *Introduction to Problem-based Learning*. <https://doi.org/10.4324/9781003194187-1>
- Murtono, 2017. Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning). Ponorogo: Wade Group
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Pertiwi, M., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantu Lego dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *International Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18530>
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan PBL. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sigit, M. (2013). Pembelajaran konstruktivisme, teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. In *Alfa Beta*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori beajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto, 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Kencana